

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskripsi analisis. Metode ini memaparkan suatu objek baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam hal ini yang dianalisis yaitu pola kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha ternak ayam broiler.

B. Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan tempat dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* yang dilaksanakan di seluruh peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kabupaten Rembang. Penelitian ini memilih peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sebagai objek karena belum ada kajian atau penelitian serupa yang dilaksanakan di Kabupaten Rembang. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang jumlah peternak yang menjalankan kerjasama kemitraan dalam budidayanya sejumlah 91 peternakan yang tersebar di seluruh kecamatan. Hasil survey pra penelitian yang dilakukan, didapat data bahwa jumlah peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sebanyak 68 peternak. Metode pengambilan data menggunakan metode sensus. Metode sensus dalam penelitian ini melibatkan seluruh peternak ayam broiler yang menjalankan pola kemitraan dalam budidaya ternaknya di Kabupaten Rembang sebagai responden.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau data yang diperoleh dari peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang. Data primer diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan peternak. Wawancara dilakukan dengan cara mengunjungi satu per satu peternak mitra. Data wawancara yang diperoleh meliputi identitas peternak, sistem kemitraan, manfaat kemitraan, biaya dan penerimaan usaha ternak.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang. Data sekunder yang diperlukan seperti data jumlah peternakan, populasi serta alamat peternakan.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Pada penelitian ini diasumsikan iklim dan topografi letak peternakan ayam dan perlakuan untuk masing-masing mitra sama. Dalam penghitungan keuntungan dan kelayakan usaha, seluruh kandang diasumsikan sewa. Tenaga kerja yang digunakan secara keseluruhan diasumsikan sebagai tenaga kerja luar keluarga.

2. Batasan Masalah

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data terbaru yaitu data pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019. Peternak yang dijadikan responden yaitu peternak ayam broiler yang menjalankan budidaya dengan pola kemitraan di Kabupaten Rembang.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Peternak mitra merupakan peternak ayam broiler yang menjalankan budidaya dengan pola kemitraan di wilayah Kabupaten Rembang dan terikat kontrak kerjasama. Masing-masing peternak yang bermitra dibedakan berdasarkan karakteristiknya yaitu umur, pendidikan, lama bermitra dan pengalaman usaha ternak.
 - a. Umur merupakan usia peternak pada waktu dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Pendidikan merupakan pencapaian tingkat pendidikan peternak diukur dengan tingkat sekolah; SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
 - c. Lama bermitra merupakan seberapa lama peternak sudah melakukan kerjasama dengan suatu perusahaan diukur dalam satuan tahun.
 - d. Pengalaman usaha ternak adalah seberapa lama peternak sudah menjalankan usaha ternak diukur dalam satuan tahun.
2. Perusahaan mitra merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis yang mengembangkan produksinya dengan sistem kemitraan.
3. Pola kemitraan adalah hubungan kerjasama antara peternak ayam broiler di wilayah Kabupaten Rembang dengan perusahaan mitra yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Sistem kemitraan meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, hak dan kewajiban, bimbingan teknis lapangan, input produksi, harga beli dan jangka waktu pembayaran, panen dan distribusinya.
 - a. Latar belakang merupakan sebab terjadinya kemitraan antara peternak dan perusahaan.

- b. Kontrak kerjasama merupakan perjanjian yang telah disepakai oleh kedua belah pihak yaitu peternak dan perusahaan.
 - c. Hak dan kewajiban merupakan sesuatu yang harus diperoleh dan yang harus ditunaikan baik oleh perusahaan maupun peternak mitra.
 - d. Bimbingan teknis lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas pendamping lapangan (PPL) dari perusahaan mitra kepada peternak mitra.
 - e. Input produksi meliputi bibit (DOC), pakan, obat-obatan, dan operasional kandang.
 - f. Harga beli dan waktu pembayaran merupakan satuan rupiah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak untuk membeli hasil produksi dan pembayaran dengan jangka waktu tertentu.
 - g. Panen dan distribusi adalah pengambilan hasil produksi dari peternakan di alihkan ke perusahaan dalam satuan kilogram.
4. Manfaat kemitraan merupakan hal yang didapatkan atau dirasakan oleh peternak mitra dengan menerapkan pola kemitraan yang menguntungkan atau bersifat positif. Manfaat kemitraan terdiri dari manfaat ekonomi, manfaat social dan manfaat teknis.
- a. Manfaat ekonomi adalah kegunaan dari kemitraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan petani dilihat dari pendapatan usaha ternak, jaminan harga, produktivitas, jaminan pasar dan resiko kegagalan.
 - i. Pendapatan usaha ternak merupakan penerimaan yang diperoleh peternak mitra dari usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan apakah pendapatan budidaya ayam broiler semakin meningkat atau tidak. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terbagi atas empat kategori. Dimana setiap

kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak meningkat, skor 2 = kurang meningkat, skor 3 = meningkat, dan skor 4 = sangat meningkat.

- ii. Harga merupakan keterjaminan harga jual ayam broiler yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terbagi atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak terjamin, skor 2 = kurang terjamin, skor 3 = terjamin, dan skor 4 = sangat terjamin.
- iii. Produktivitas adalah produksi hasil panen ayam broiler yang diperoleh peternak mitra dari usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan apakah pendapatan budidaya ayam broiler semakin meningkat atau tidak. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terbagi atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak meningkat, skor 2 = kurang meningkat, skor 3 = meningkat, dan skor 4 = sangat meningkat.
- iv. Pasar adalah keterjaminan pasar untuk memasarkan hasil panen ayam broiler yang telah diproduksi oleh peternak mitra. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terbagi atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak terjamin, skor 2 = kurang terjamin, skor 3 = terjamin, dan skor 4 = sangat terjamin.
- v. Resiko usaha ternak apakah dengan sistem kemitraan usaha ternak ayam broiler rendah atau tinggi tingkat kegagalannya. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terbagi atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = sangat tinggi, skor 2 = tinggi, skor 3 = cukup tinggi, dan skor 4 = tidak tinggi.

- b. Manfaat social merupakan kegunaan dari kemitraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan peternak dilihat dari keberlanjutan kerjasama, hubungan baik dengan perusahaan dan hubungan baik dengan sesama peternak.
 - i. Keberlanjutan kerjasama merupakan tindakan dari peternak apakah ingin selalu menjalin hubungan kontrak kerjasama dengan perusahaan mitra. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terbagi atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak ada, skor 2 = kurang ada, skor 3 = ada, dan skor 4 = sangat ada.
 - ii. Hubungan baik dengan perusahaan merupakan suatu keserasian kerjasama yang dilakukan oleh peternak mitra dengan perusahaan terjalin harmonis. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terbagi atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak baik, skor 2 = kurang baik, skor 3 = baik, dan skor 4 = sangat baik.
 - iii. Hubungan dengan sesama peternak merupakan suatu keserasian hubungan antar peternak yang bermitra. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terdiri atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak baik, skor 2 = kurang baik, skor 3 = baik, skor 4 = sangat baik.
- c. Manfaat teknis adalah kegunaan dari kemitraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan oleh peternak dilihat dari bimbingan teknis, penambahan pengetahuan, penerapan teknologi baru dan mutu produk yang dihasilkan.
 - i. Bimbingan teknis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petugas pendamping lapangan (PPL) terhadap peternak. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terdiri atas empat kategori. Dimana setiap kategori

mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak sesuai dengan teknik budidaya, skor 2 = kurang sesuai dengan teknik budidaya, skor 3 = sesuai dengan teknik budidaya, skor 4 = sangat sesuai dengan teknik budidaya.

- ii. Penambahan pengetahuan adalah tambahnya ilmu pengetahuan yang diserap oleh peternak. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terdiri atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak menambah pengetahuan, skor 2 = kurang menambah pengetahuan, skor 3 = menambah pengetahuan, skor 4 = sangat menambah pengetahuan.
 - iii. Menerapkan teknologi baru adalah dicobanya inovasi baru dalam sistem budidaya ayam broiler. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terdiri atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak menerapkan inovasi baru, skor 2 = kurang menerapkan inovasi baru, skor 3 = menerapkan inovasi baru, skor 4 = sangat menerapkan inovasi baru.
 - iv. Mutu produk lebih baik adalah kualitas hasil panen yang lebih baik, apakah dengan sistem kemiraan kualitas hasil panen lebih baik. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator yang terdiri atas empat kategori. Dimana setiap kategori mempunyai skor sebagai berikut; skor 1 = tidak baik, skor 2 = kurang baik, skor 3 = baik, skor 4 = sangat baik.
5. Usaha ternak ayam broiler merupakan budidaya ayam broiler yang bertujuan menghasilkan produk ayam broiler dalam satuan kilogram.
 6. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam broiler satu kali produksi dinyatakan dalam rupiah dan seluruhnya dinyatakan

sebagai biaya eksplisit. Biaya-biaya tersebut diantaranya biaya DOC, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya operasional kandang dan biaya sewa kandang.

- a. Bibit ayam/*day old chicken* (DOC) merupakan banyaknya bibit ayam yang dibudidayakan dalam luasan kandang tertentu dan dinyatakan dalam satuan ekor.
 - b. Pakan merupakan pakan ayam yang dibutuhkan selama budidaya ayam berlangsung hingga panen dan dinyatakan dalam ton.
 - c. Obat-obatan merupakan obat-obat pendukung yang digunakan dalam proses budidaya ayam broiler dan dinyatakan dalam satuan kilogram.
 - d. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang operasional kandang dalam budidaya ayam broiler. Biaya operasional terdiri dari biaya *litter*, listrik dan air, gas dan tenaga kerja.
7. Produksi ayam broiler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan ayam broiler dalam satuan kilogram.
 8. Harga jual output merupakan nilai beli berupa ayam broiler yang dinyatakan dalam satuan kilogram.
 9. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara jumlah output dengan harga jual output yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 10. Keuntungan merupakan selisih total penerimaan dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 11. Kelayakan usaha ternak ayam broiler adalah suatu ukuran yang dijadikan pertimbangan apakah usaha budidaya ayam broiler layak diusahakan. Kelayakan dapat dilihat dari R/C ratio dan BEP.
 - a. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

- b. BEP/*break even poin* merupakan kondisi usaha dimana penerimaan usaha sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan atau sering disebut titik impas usaha.

Dalam penelitian ini akan dianalisis BEP unit dan BEP harga.

F. Analisis Data

1. Analisis Sistem Kemitraan

Sistem pola kemitraan yang terjalin antara peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang dengan perusahaan mitra dianalisis secara deskripsi meliputi; (1) latar belakang (2) kontrak kerjasama (3) hak dan kewajiban perusahaan dan peternak (4) bimbingan teknis petugas pendamping lapangan (5) harga dan waktu pembayaran (6) panen dan distribusi.

2. Analisis Manfaat Kemitraan

Manfaat yang dirasakan oleh peternak dengan melakukan kemitraan dianalisis menggunakan analisis skor dengan empat kategori. Manfaat pola kemitraan yang didapatkan peternak ayam broiler dibagi menjadi tiga yaitu manfaat ekonomi, sosial dan teknis. Akan diperoleh empat kategori yaitu tidak bermanfaat, kurang bermanfaat, bermanfaat dan sangat bermanfaat yang diperoleh dari perhitungan interval yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

Tabel 1. Analisis Manfaat Kemitraan

Kategori Manfaat	Skor			
	Sosial	Ekonomi	Teknis	Keseluruhan
Tidak Bermanfaat	3 – 4,9	5 - 8,9	4 – 6,9	12 – 20,9
Kurang Bermanfaat	5 – 6,0	9 – 12,9	7 – 9,9	21 – 29,9
Bermanfaat	7 – 8,9	13 – 16,9	10 – 12,9	30 – 38,9
Sangat Bermanfaat	9 - 12	17 – 20	13 - 16	39 – 48

3. Analisis Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usaha ternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kabupaten Rembang dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Analisis Biaya Total Usaha

$$TC = \text{biaya DOC} + \text{biaya pakan} + \text{biaya obat-obatan} + \text{biaya operasional} + \text{biaya sewa kandang}$$

Keterangan:

TC = *total cost* (biaya total)

b. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *total revenue* (penerimaan)

P = harga

Q = *quantity* (produk yang dihasilkan)

c. Analisis Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = keuntungan

TR = *total revenue* (penerimaan total)

TC = *total cost* (biaya total)

4. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak ayam broiler dapat dianalisis menggunakan R/C ratio dan BEP.

a. R/C

R/C merupakan total penerimaan dibagi dengan total biaya. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR \text{ (penerimaan)}}{TC \text{ (biaya total)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} TR &= \text{total revenue (penerimaan total)} \\ TC &= \text{total cost (biaya total)} \end{aligned}$$

Suatu usaha dikatakan layak jika R/C nya lebih besar dari satu dan sebaliknya jika R/C ratio kurang dari satu maka usaha dikatakan tidak layak.

Jika $R/C > 1$ maka usaha ternak ayam broiler layak untuk diusahakan.

Jika $R/C < 1$ maka usaha ternak ayam broiler tidak layak untuk diusahakan.

b. *Break Even Poin* (BEP)

BEP merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan dan kerugian. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$